

BAB III

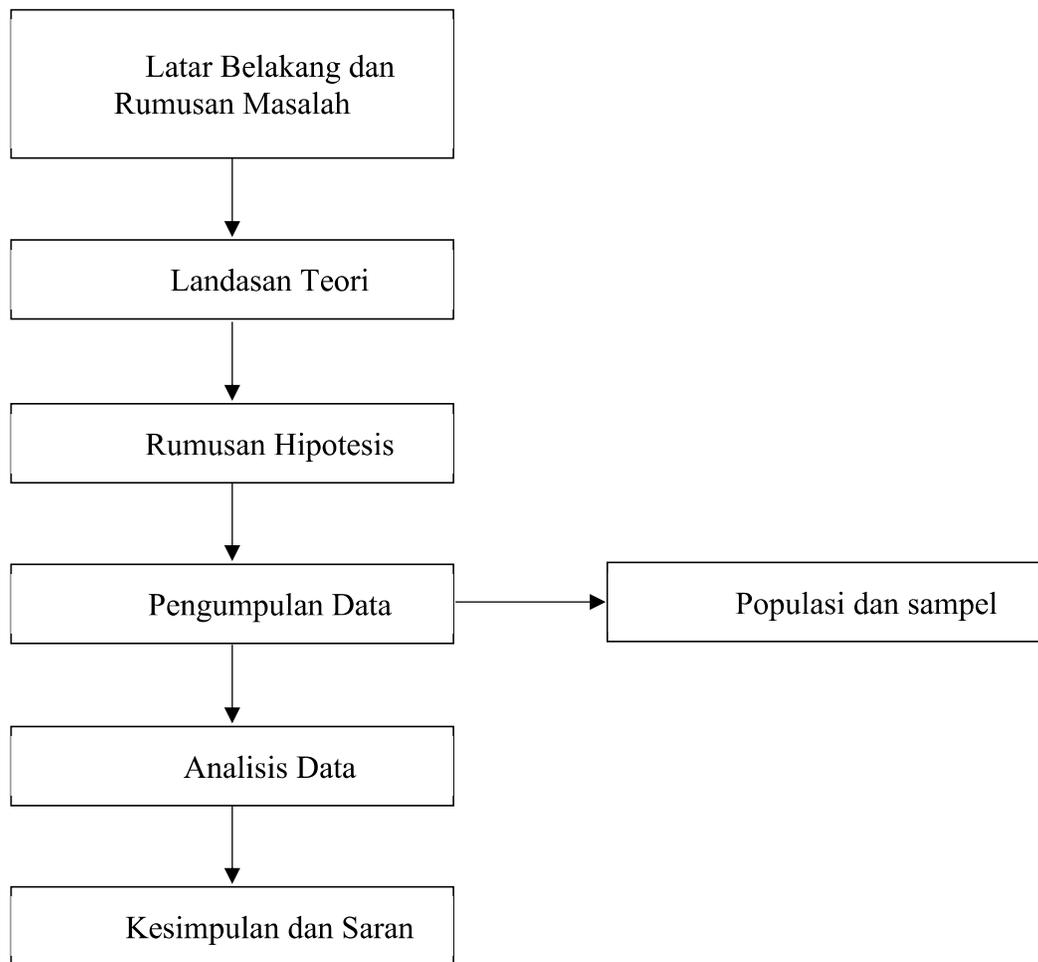
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Langkah penting yang harus dilakukan oleh peneliti dalam memastikan penggunaan desain penelitian yang efisien, yaitu mengumpulkan dan mengolah data. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data numerik yang sudah dikumpulkan secara sistematis, yang akan menjelaskan hubungan tiap variabel yang sudah dianalisis. Hal ini dikerjakan dengan pendekatan eksplanatori dengan menguji hipotesis empiris yang biasanya disebut dengan penelitian kuantitatif. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumennya.

Item pertanyaan dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan diukur menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5. Menurut (rahmi dan Herlina, 2021 : 94) pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan dan membatasi masalah yang terjadi pada saat dilakukannya penelitian disebut dengan metode penelitian. Metode yang dipilih pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer pada Kantor Dinas koperasi dan Usaha Mikro di Kota Batam, berdasarkan data binaan usaha yang tersedia di Kantor PLUT Bengkong. Yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah menganalisis variabel

independen, yaitu Perilaku Usaha UMKM. Berikut desain penelitian yang akan dilakukan :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah mengukur suatu variabel menjadi indikator yang dapat diamati dan diukur. (Machali, 2021 : 62) peneliti menguraikan bagaimana variabel akan diukur dan alat yang akan digunakan dalam melakukan pengukuran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Perilaku usaha sebagai variabel dependen yang akan diukur dengan variabel independen yaitu (x1) kebijakan pajak, (x2) akses finansial dan (x3) minat berwirausaha.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat, adalah elemen penting dalam penelitian ilmiah yang secara struktural dianggap sebagai hasil dari perubahan atau pengaruh variabel lainnya (Machali, 2021: 64). Dalam Penelitian ini merupakan Perilaku Usaha UMKM, Perilaku adalah suatu tindakan yang terungkap atau merespons, dengan memperjelas definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku adalah respons terhadap situasi yang sudah diamati dan diukur, yang tercatat dalam data yang didokumentasikan oleh Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Batam, melalui data binaan yang tersedia di Kantor Dinas PLUT Bengkong.

Perilaku ini mencakup segala sesuatu yang dilakukan individu, baik itu tindakan fisik yang dapat diamati maupun respons mental atau emosional yang tidak terlihat secara langsung. Perilaku usaha merupakan gambaran dari perilaku yang ada pada wirausahaan dengan dorongan dari profesinya sebagai wirausaha dalam menjalankan usahanya (McClelland, 1971, dalam Ahmad Doha Saputra, et.al., 2023 : 33). Dengan kata lain, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah perilaku usaha UMKM, dan untuk melihat pengaruhnya, penulis merinci hubungan antara inisiatif dan inovasi. Data yang tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Batam

memberikan landasan yang kokoh untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan memahami sejauh mana perilaku usaha dipengaruhi oleh berbagai variabel. Perilaku berkaitan dengan keunggulan individu dalam mencapai keberhasilan yang memiliki potensi dalam membantu individu untuk menganalisa peluang yang secara konsisten dalam menjalankan bisnisnya (Marvella Wijaya, et.al., 2024 : 229).

3.2.2 Variable Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh (Machali, 2021 : 64). Dalam konteks penelitian ini, variabel independen mencakup tiga variabel, yaitu :

3.2.2.1 Kebijakan Pajak (X1)

Kebijakan pajak adalah peraturan dan regulasi yang dibuat oleh pemerintah dalam mengatur pengelolaan pajak. Kebijakan ini mencakup, pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN), dan pajak yang lainnya. Kebijakan pajak ini bertujuan untuk mengumpulkan pendapatan negara yang akan digunakan untuk membiayai berbagai belanja negara, pelayanan publik, serta dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosial. Pajak juga tentunya dikenakan tarif tergantung besarnya penghasilan. Bukan hanya itu, dalam kegiatan usaha pajak ini menjadi salah satu pendorong sekaligus penghambat berjalannya sebuah kegiatan usaha, karena banyak yang bertentangan dengan tarif tersebut. Biasanya tarif yang lebih rendah dapat meningkatkan keuntungan dan likuiditas yang mendorong lebih banyak orang memulai usaha. Dengan memahami kebijakan pajak, pelaku usaha dapat merencanakan dan mengelola bisnis ataupun usaha mereka dengan lebih baik, dengan memanfaatkan insentif yang tersedia dan

memastikan kepatuhan terhadap regulasi pajak yang berlaku (Priandhita Sukowidyanti Asmoro, et.al., 2022 : 58) .

3.2.2.2 Akses Finansial (X2)

Akses finansial merupakan kemampuan dalam mendapatkan berbagai layanan keuangan termasuk pinjaman, tabungan, investasi, asuransi, dan layanan pembayaran. Akses finansial yang baik akan mendorong individu atau bisnis dalam memanfaatkan peluang ekonomi, mengelola risiko, dan mencapai stabilitas finansial. Akses ke modal mendorong usaha berkembang, ketika usaha berkembang maka akan terciptanya lapangan kerja, dan meningkatkan produktifitas. Menjalankan sebuah usaha menjadi aktivitas ekonomi. Layanan keuangan membantu individu mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta menyediakan kesempatan untuk menabung dan berinvestasi. Pinjaman atau kredit yang mudah diakses memberi kesempatan bagi masyarakat dalam memulai usaha. Pembiayaan tambahan dari pinjaman tersebut akan memperluas operasi seperti mengembangkan produk baru ataupun memasuki market baru. Akses finansial menjadi salah satu pondasi bagi bertumbuhnya dan perkembangan usaha (Priandhita Sukowidyanti Asmoro, et.al., 2022 : 58).

3.2.2.3 Minat Berwirausaha (X3)

Minat dan perilaku kewirausahaan menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha (Mustari et.al, 2024 :125). Ketika seseorang memiliki sikap positif, dukungan sosial, dan keyakinan diri sendiri yang tinggi, minat seseorang dalam berwirausaha akan

semakin kuat, hal ini yang akan menjadi pendorong dalam melangkah lebih maju dalam menjalankan usahanya. Semakin besar dukungan dari orang di sekitar yang berpengaruh maka semakin kuat pula minat dari seseorang untuk berwirausaha. Semakin besar dukungan dari orang sekitar yang memiliki pengaruh, seperti ; keluarga, teman, mentor atau tokoh masyarakat, maka semakin kuat pula minat seseorang untuk memulai dan menjalankan usahanya. Dukungan ini bukan hanya dorongan moral, tapi juga memberikan bantuan berupa pengetahuan, pengalaman dan jejaring sosial yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan keyakinan dan motivasi seseorang dalam berwirausaha.

Variabel dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Defenisi	Skala	Indikator
1.	Perilaku Usaha UMKM	Perilaku usaha dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu itu sendiri yang kemudian mendorong untuk memulai usaha yang dicirikan oleh sikap dalam bertindak. Pengetahuan dalam menjalankan usaha dan keterampilan dalam menjalankan usahanya (Mustari, Fildza Anisya Ramadhani, Muhammad Hasan, Inanna, dan Tuti Supatminingsih, 2024:125)	Likert	1.Pengendalian diri 2.Kemampuan dalam mengambil keputusan
2.	Kebijakan Pajak	Kebijakan pajak merupakan instrumen yang penting yang	Likert	1.Pemahaman dan kesadaran

		digunakan oleh pemerintah dalam mempengaruhi aktivitas ekonomi (Priandhita Sukowidyanti Asmoro, Edlyin Khurotul Aini dan Ferina Nurlaily, 2020:58)		pelaku UMKM terhadap pajak 2.Pengaruh kebijakan pajak pada kepatuhan bayar pajak 3.Dampak kebijakan pada finansial dan minat pelaku usaha 4.Persepsi pelaku UMKM terhadap kebijakan pajak
3.	Akses Finansial	Akses Finansial meliputi pinjaman bank yang sedikit, modal menjalankan usaha dan jumlah pesaing.(Priandhita Sukowidyanti Asmoro, Edlyin Khurotul Aini dan Ferina Nurlaily, 2020:58)	Likert	1.kemudahan pelaku usaha mengakses pinjaman/pembiayaan 2.Tingkat suku bunga dan kondisi pembayaran 3.Persyaratan kredit 4.Persepsi pelaku usaha tentang bantuan keuangan dari pemerintah
4.	Minat Berwirausaha	Minat dan perilaku kewirausahaan menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha (Mustari et.al, 2024:125)	Likert	1.Strategi pengelolaan bisnis 2.Tingkat inovasi dalam operasional usaha

				3.Pertumbuhan usaha 4.Komitmen pelaku usaha terhadap keberlanjutan usaha
--	--	--	--	---

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian memiliki peranana sentral dan meentukan. Populasi dan sample merupakan konsep yang memilki karakteristik dan sifat tertentu. Populasi merupakan keseluruhan atribut seperti objek atau kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari objek atau kejadian dalam penelitian yang mewakili populasi (A. Muri Yusuf, 2014 : 144).

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang esensial yang mendapatkan perhatian yang saksama dalam menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk objek penelitian (A. Muri Yusuf, 2014 : 145). Populasi menggambarkan keseluruhan objek yang menjadi fokus penelitian. Populasi penelitian ini adalah semua pengusaha UMKM di Kota Batam yang aktif menjalankan usaha dan sedang dalam proses memulai usaha dengan total 1256 usaha.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili poluasi tersebut. Sebagian dan mewakili dengan batasan yang merupakan dua kata kunci yang merujuk pada ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada masing-masing

karakteristiknya atau ciri tertentu (A. Muri Yusuf, 2014 : 150). Peneliti menggunakan pendekatan *simple random sampling* yang dimana bahwa pada tiap elemen dalam populasi mempunyai probabilitas yang sama untuk di pilih sebagai sampel. Penelitian menentukan ukuran sampel menggunakan Rumus Slovin, dengan tingkat signifikansi sebesar 10 % atau 0,1, yang mencerminkan tingkat kepercayaan yang diharapkan untuk hasil penelitian.

Berikut rumus yang digunakan :

$$n = \frac{N}{1+(Nxe^2)}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = jumlah total populasi

e = *error level* (tingkat kesalahan yang diinginkan misalnya 10% atau 0,1)

berdasarkan rumus slovin tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{1256}{1+(1256 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1256}{13,56}$$

$$n = 92,62$$

berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Rumus Slovin, jumlah sampel yang diperoleh adalah 92,62, tetapi peneliti mengambil sampel sebanyak 100 pelaku usaha UMKM yang punya usaha atau masih proses memulai usaha.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer sebagai sumber utama. Penelitian dilakukan melalui penyelidikan yang sistematis untuk memahami fenomena atau permasalahan tertentu dengan menggunakan data. Data yang digunakan berbentuk numerik atau angka-angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistik (Machali, 2021 : 22).

3.4.2 Sumber Data

UMKM yang terdaftar di Kota Batam merupakan subjek penelitian yang menjadi sumber data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi kuesioner yang telah diisi oleh seluruh pelaku usaha UMKM di Kota Batam sebagai responden merupakan data yang akan dianalisis. Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan data yang sudah tersedia pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam yang pengambilan datanya di PLUT Bengkong.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui distribusi kuesioner, yang akan diimplementasikan secara daring menggunakan platform Google Form. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data dengan

lebih cepat. Lalu, jawaban disesuaikan dengan skor yang akan dipilih oleh responden dengan skala likert 1(nilai terkecil) – 5(nilai terbesar) sebagai berikut :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validasi Data

Uji validitas adalah suatu instrumen yang menunjukkan bahwa seberapa jauh instrumen tersebut benar-benar mengukur apa objek yang hendak di ukur. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen itu digunakan (A. Muri Yusuf, 2014 : 234). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan *Product Pearson Moment*. Kriteria untuk menilai validitas suatu variabel ditentukan berdasarkan (A. Muri Yusuf, 2014 : 238), sebagai berikut :

1. apabila nilai r hitung $>$ r tabel, dapat dikatakan pernyataan tersebut valid.
2. apabila nilai r hitung $<$ r tabel, dapat dikatakan pernyataan tersebut tidak valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas merupakan konsistensi skor pada suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reabilitas sebagai perkiraan tingkatan kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama (A. Muri Yusuf, 2014 : 242). Pada penelitian ini, uji reabilitas yang akan diterapkan adalah metode Cronbach's Alpha. *Cronbach's Alpha* adalah alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,06 merupakan tingkat reliabilitas yang baik. *Cronbach's Alpha* menyediakan koefisien dari inter item korelasi. Ini merupakan perhitungan dari konsistensi internal antar item (Lijan Poltak Sinambela, 2014 : 169).

3.6.2 Analisis Deskriptif

Dalam analisis ini, pengukuran yang dianalisis meliputi nilai minimum, maksimum, rentang, median, modus, dan standar deviasi, tanpa melakukan pengujian hipotesis. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan grafik, yang umumnya menggunakan histogram. Selanjutnya, perhitungan nilai sentral dilakukan untuk melihat sebaran data (Lijan Poltak Sinambela, 2014 : 189). Analisis deskriptif juga menggambarkan angka tengah dari setiap pernyataan dan total semua pernyataan akan dihitung dalam pengujian ini. Setelah melakukan pengujian akan diklasifikasikan sesuai kondisi variabelnya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Dalam mengidentifikasi distribusi data apakah bersifat normal atau tidak dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu maka dilakukan uji normalitas (Machali, 2021 : 114). Uji normalitas dilakukan dengan *histogram regresion residual* yang sudah distandarkan. Tiga jenis uji normalitas yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Kolmogorov-Smirnov*

Kolmogorov-Smirnov menjadi salah satu pengujian yang dilakukan oleh peneliti, yang disimpulkan berdasarkan syarat statistiknya, yaitu :

- a. apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka data dikatakan normal.
- b. apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka data dikatakan tidak normal.

2. *Histogram*

Apabila grafik histogram memperlihatkan pola distribusi yang simetris, dapat dikatakan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas.

3. *P-Plot*.

Model regresi dikatakan sesuai dengan asumsi normalitas apabila data tersebar mengikuti garis diagonal dan tersebar disekitar garis pada *P-Plot*.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Pada pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi pada tiap variabel, atau menilai apakah ada hubungan yang linear antar variabel (Machali, 2021 : 140). Masalah multikolinearitas sebaiknya dihindari pada saat pengujian model regresi yang optimal. Standar pengujian ini menganalisis koefisien *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk mengukur seberapa besar pengaruh tiap variabel independen dengan variabel lainnya dengan $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,1$, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual dalam model regresi tidak konstan. Hal ini melanggar asumsi regresi linear klasik dan dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak efisien serta hasil uji statistik yang tidak valid. Ada 2 metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *Scatterplot* dengan pola penyebaran titik secara acak dan uji *Glejser*. Apabila $P\text{-Value} > 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas (Machali, 2021 : 128).

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda sangat penting untuk menentukan hubungan fungsional antara variabel independen yang akan digabungkan menjadi variabel dependen (Machali, 2021:196). Berikut persamaan untuk uji regresi linear berganda yang dirumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Perilaku Usaha

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

x1 = Kebijakan Pajak

x2 = Akses Finansial

X3 = Minat Berwirausaha

e = error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Partial (T)

Untuk menguji hubungan pada tiap variabel independen dan variabel dependen maka dilakukan uji parsial. Berikut taraf uji parsial (Machali, 2021:55) :

1. Apabila $P < 0,05$ dan apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, variabel independen berpengaruh signifikan.
2. Apabila $P > 0,05$ dan apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

3.6.5.2 Uji Simultan (F)

Pentingnya untuk melihat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Berikut dijelaskan tingkat dalam pengujian uji simultan (Machali, 2021 :59) :

1. Apabila $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ (H_0) ditolak atau (H_1) diterima.
2. Apabila $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ (H_0) diterima atau (H_1) ditolak.

Syarat dalam uji simultan yaitu :

1. Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya 0,05 atau lebih kecil.
2. Secara simultan variabel independen tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

3.6.5.3 Analisis Determinasi (R^2)

Adjusted R-Square digunakan untuk mengetahui berapa persentase total pengaruh yang diberikan oleh variabel independen dalam model regresi yang memberikan gambaran akurat yang menjelaskan variasi variabel dependen. *Adjusted R-Square* menghitung jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Model regresi memberi penjelasan yang baik terhadap variasi variabel dependen jika nilai R tinggi (Machali, 2021 :57).

